

AKSI KEMANUSIAAN MAHASISWA KKN UIN SAIZU PURWOKETO: PENDAMPINGAN DONOR DARAH SUKARELA DI DESA KARANGANYAR

Himayatul Hidayat Nur; Zika Nurina Hikmayanti; Putri Haifatus, Solikhah; Meita Rosdiana Arinal Haq; Nurlita Azizah Abidin; Luki Dwi Afriani; Chika Permata Destia Damayanti; Nanda Ayu Wardani; Maya Dhinanti; Levani Ananda Mulyono; Eka Noviyanti; Azi Setiyawan Sukron Ma'nun; Pilar Alif Ing Qolbu; Bihaqi Ainul Azka Fahmi; Meilan Prasetyo; Ismail

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

224110201022@mhs.uinsaizu.ac.id; 224110402050@mhs.uinsaizu.ac.id;
224110404033@mhs.uinsaizu.ac.id; 224110504016@mhs.uinsaizu.ac.id;
224110202250@uinsaizu.ac.id; 224110303116@mhs.uinsaizu.ac.id; 224110202006@mhs.uinsaizu.ac.id; 214110405145@mhs.uinsaizu.ac.id; 22411002060@mhs.uinsaizu.ac.id; 224110101152@mhs.uinsaizu.ac.id; 224110402296@mhs.uinsaizu.ac.id; 224110401006@mhs.uinsaizu.ac.id; 224110302164@mhs.uinsaizu.ac.id; 224110301064@mhs.uinsaizu.ac.id; 214110402101@mhs.uinsaizu.ac.id; ismailhusain@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

The voluntary blood donation activity organized by the Real Work Lecture (KKN) Group 127 students of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto in the Karanganyar Village Hall on August 9, 2025, is a humanitarian action aimed at fostering social awareness and increasing public health awareness. This activity is open to the public and is attended by residents of Karanganyar Village and surrounding villages. The implementation includes participant registration, filling out forms, health checks (screening), blood draws by PMI Pemalang Regency officers, and giving gifts as a form of appreciation. The high enthusiasm of the community shows the success of this activity in building social solidarity and motivating active participation in it. Through this program, village officials, women cadres, integrated health posts (Posyandu), and the Family Welfare Movement (PKK) plan to hold a blood donation drive once a year. This program is expected to become an ongoing program that can strengthen the synergy between students, the village government, and the community. This blood donation drive was held in Karanganyar Village for the first time to increase humanitarian action. Previously, blood donation activities were usually only held at the sub-district level, but this year, it was held in Karanganyar Village. This activity was also carried out to improve the health of the Karanganyar Village community and reduce the fear of donating blood. The ABCD approach was used, resulting in enthusiastic community participation in this humanitarian activity, demonstrating the courage and high humanitarian spirit of each donor. The impact of this activity is that the community is healthier because their blood flows like new again and they are no longer afraid of blood donation injections.

Keywords : *Voluntary Blood Donation, Humanitarian Action, KKN UIN Saizu, Community Participation, Health*

ABSTRAK

Kegiatan donor darah sukarela yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 127 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Aula Balai Desa Karanganyar pada 9 Agustus 2025 merupakan aksi kemanusiaan yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial dan meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Kegiatan ini terbuka untuk umum dan diikuti oleh warga Desa Karanganyar serta desa-desa sekitarnya. Pelaksanaan meliputi pendaftaran peserta, pengisian formulir, pemeriksaan kesehatan (*screening*), pengambilan darah oleh petugas PMI Kabupaten Pemalang, serta pemberian bingkisan sebagai bentuk apresiasi. Antusiasme masyarakat yang tinggi menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam membangun solidaritas sosial dan memotivasi partisipasi aktif dalam kegiatan kemanusiaan, dengan adanya Program Ini Perangkat desa dan Ibu-Ibu kader, posyandu dan PKK merencanakan akan mengadakan Kegiatan Donor Darah satu Tahun Sekali. Program ini diharapkan menjadi agenda berkelanjutan yang dapat memperkuat sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Donor darah dilakukan di Desa Karanganyar pertama kali untuk meningkatkan aksi kemanusiaan terhadap sesama, karena sebelumnya kegiatan donor darah biasanya hanya dilakukan di kecamatan akan tetapi pada tahun ini di hadirkan di Desa Karanganyar. Kegiatan ini juga dilakukan agar masyarakat Desa Karanganyar menjadi lebih sehat dan tidak takut akan donor darah. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan ABCD, dengan menghasilkan bahwa warga masyarakat sangat antusias dengan kegiatan kemanusiaan ini yang menunjukkan bahwa adanya keberanian yang muncul dalam diri setiap pendonor dan jiwa kemanusiaan yang tinggi. Dampak dari kegiatan ini yaitu masyarakat semakin sehat karena darahnya mengalir seperti baru lagi dan tidak takut terhadap suntik donor darah

Kata Kunci : Donor Darah Sukarela, Aksi Kemanusiaan, KKN UIN Saizu, Partisipasi Masyarakat, Kesehatan

PENDAHULUAN

Donor darah sukarela merupakan salah satu bentuk nyata aksi kemanusiaan yang memiliki dampak langsung terhadap penyelamatan nyawa. Setiap tetes darah yang didonorkan dapat digunakan untuk membantu pasien yang membutuhkan transfusi, seperti korban kecelakaan, pasien operasi besar, penderita anemia berat, dan ibu melahirkan dengan komplikasi pendarahan (Pranomo et al., 2025). Donor darah sukarela merupakan kegiatan mendonorkan darah tanpa imbalan materi dengan tujuan kemanusiaan. WHO menegaskan bahwa donor darah yang bersumber dari pendonor sukarela adalah yang paling aman dan berkelanjutan dibandingkan donor pengganti atau

komersial . Kegiatan ini berkontribusi pada ketersediaan stok darah di rumah sakit dan unit transfusi, serta terbukti menurunkan angka kematian pada pasien dengan kebutuhan transfusi darurat.

Mahasiswa KKN di Desa Karanganyar, Bantarbolang, memilih program kerja unggulan donor darah karena melihat kebutuhan masyarakat akan ketersediaan darah yang aman dan memadai. Donor darah bukan hanya kegiatan sosial semata, tetapi juga bentuk nyata kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan. Di wilayah pedesaan, akses terhadap fasilitas kesehatan sering kali terbatas, sehingga ketersediaan stok darah menjadi hal yang penting untuk membantu pasien yang mengalami kecelakaan, persalinan, maupun penyakit tertentu yang membutuhkan transfusi darah.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN ingin menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian sosial. Program ini juga menjadi sarana edukasi, agar masyarakat tidak lagi merasa takut atau ragu untuk mendonorkan darahnya, melainkan memahami bahwa donor darah membawa manfaat bagi pendonor maupun penerima.

Selain itu, donor darah dipilih sebagai program kerja unggulan karena selaras dengan semangat gotong royong dan nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi masyarakat desa. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa, perangkat desa, lembaga kesehatan, dan warga setempat. Dengan demikian, program donor darah tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga meninggalkan warisan positif berupa meningkatnya kepedulian sosial dan kesadaran kolektif masyarakat Karanganyar.

Didesa Karanganyar kecamatan Bantarbolang sebelumnya tidak dilakukan karena banyak Masyarakat yang takut dengan jarum suntik, namun Mahasiswa KKN kelompok 127 berhasil membujuk Masyarakat sekitar sehingga yang berhasil Lolos Mendonorkan darahnya sejumlah 24 Kantong. Secara medis, donor darah memberikan manfaat bagi pendonor seperti memperlancar sirkulasi darah, menurunkan risiko penyakit jantung koroner, dan membantu menjaga kadar zat besi tetap seimbang . Penelitian pada menunjukkan bahwa donor darah rutin dapat membantu mencegah hemochromatosis, yaitu penumpukan zat besi yang berlebihan dalam tubuh (Astuti et al., 2021). Selain manfaatnya bagi penerima, donor darah juga memberikan keuntungan kesehatan bagi pendonor, di antaranya memperbaiki sirkulasi darah, mengurangi risiko penyakit jantung, dan membantu mengontrol kadar zat besi dalam tubuh (Arfan et al., 2024). Menurut Palang Merah Indonesia (PMI), kebutuhan darah nasional setiap tahunnya diperkirakan mencapai 5,1 juta kantong, namun tingkat pemenuhannya masih sering menghadapi kendala karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah secara rutin (Palang Merah Indonesia, 2025).

Beberapa penelitian sudah menunjukkan bahwa donor darah merupakan wujud aksi nyata yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, karena hal tersebut menyangkut dengan nyawa seseorang. Misalnya alam penelitian NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2 NO.3 Tahun 2022 karya Fitriani, Muhammad Qasim, dan Dewi Fian Fautngil Yanan berjudul “Bakti Sosial Donor darah Dengan Tema Setetes Darah Dapat Menyelamatkan satu Nyawa Saudara Kita” menjelaskan bahwa kegiatan donor darah yang dilakukan oleh civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar dapat berjalan dengan lancar dengan harapan dapat memberikan

dampak langsung kepada orang-orang yang membutuhkan transfusi darah (Fitriani et al., 2022). Dalam *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat* Vol. 2 No. 4 Tahun 2024 karya Rafida Febriana Widya Putri, Maria Widya Wanti, Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari, Yeni Vitrianingsih, Novritsar Hasitongan Pakpahan, Rio Saputra, Dharma Setiawan Negara, Didit Darmawan, dan Rommy Hardyansah berjudul “Donor Darah Sebagai Wujud Kepedulian Sosial Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya Kepada Masyarakat” dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan donor darah merupakan aksi nyata kepedulian sosial intuisi pendidikan terhadap masyarakat dengan mendidik mereka supaya mengetahui betapa pentingnya setetes darah kita untuk orang yang sangat membutuhkan. Selain itu juga dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat memupuk rasa persaudaraan erat antar masyarakat (Putri et al., 2024).

Selain itu juga penelitian lain yang terpublish dalam *Jurnal Bina Desa* Vol. 7 No.2 Tahun 2025 karya Didi Pramono, Junita Dwi Fransiska, Siti Lubna Asyhkiya, dan Yolinda Pramudanti berjudul “Edukasi Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Donor Darah Desa” menyebutkan bahwa kegiatan donor darah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendonorkan darahnya untuk orang yang membutuhkan tanpa adanya rasa pamrih (Pranomo et al., 2025). Hal tersebut sangat menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan donor darah sangatlah penting menjadi aksi nyata mahasiswa KKN UIN SAIZU Purwokerto Kelompok 127 dalam mengajak masyarakat untuk menjalankan aksi kemanusiaanya.

Kesadaran masyarakat terhadap donor darah sering kali terhambat oleh mitos, rasa takut, dan kurangnya informasi mengenai manfaat dan prosedurnya (Lira et al., 2022). Padahal, World Health Organization (WHO) menekankan bahwa donor darah sukarela yang aman dan teratur adalah pilar utama bagi sistem kesehatan publik, dan negara-negara dengan partisipasi masyarakat tinggi cenderung memiliki ketersediaan stok darah yang stabil dan aman (Fitriani et al., 2022). Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kesadaran ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk edukasi, kampanye sosial, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan serta organisasi masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pemecahan masalah di masyarakat, sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Ansori et al., 2025). Dalam konteks donor darah, mahasiswa berperan sebagai fasilitator, edukator, dan motivator yang dapat mendorong partisipasi masyarakat melalui pendekatan komunikasi interpersonal dan edukasi kesehatan. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memegang peranan yang penting sebagai agen perubahan sosial. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dapat menjembatani komunikasi antara lembaga kesehatan seperti PMI dengan masyarakat desa, sehingga proses edukasi dan perekrutan donor dapat berjalan lebih efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program kemanusiaan, termasuk donor darah, mampu meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat modal sosial di wilayah sasaran.

Pendekatan partisipatif seperti *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi relevan karena memanfaatkan potensi yang dimiliki komunitas untuk mendukung program kemanusiaan (Ahmad, 2007). Dalam kegiatan donor darah, aset yang dimanfaatkan meliputi modal sosial, fasilitas desa, dan kemitraan dengan

lembaga eksternal seperti PMI . Kegiatan “Aksi Kemanusiaan Mahasiswa KKN UIN Saizu Purwokerto: Pendampingan Donor Darah Sukarela Di Desa Karanganyar” yang dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 di Aula Balai Desa Karanganyar, Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, menjadi salah satu contoh implementasi pengabdian yang terintegrasi dengan nilai kemanusiaan. Kegiatan ini terbuka untuk umum, sehingga tidak hanya melibatkan warga Desa Karanganyar tetapi juga masyarakat dari desa-desa sekitarnya.

Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya penting sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga dapat menjadi model bagi pelaksanaan program donor darah di desa-desa lain. Artikel ini akan membahas secara rinci pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak sosial dan kesehatan yang dihasilkan, dengan harapan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program kemanusiaan berbasis komunitas di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan donor darah sukarela yang diinisiasi oleh KKN Kelompok 127 UIN Saizu Purwokerto di Desa Karanganyar. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam tentang partisipasi masyarakat, proses pelaksanaan, serta dampak sosial dan kesehatan yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Balai Desa Karanganyar, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang tepatnya pada tanggal 9 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan fasilitas, dukungan pemerintah desa, dan aksesibilitas bagi masyarakat dari desa sekitar. Peserta donor darah yaitu warga Desa Karanganyar dan desa sekitar, mahasiswa KKN 127 UIN Saizu Purwokerto sebagai penyelenggara yang berkolaborasi dengan Tim PMI Kabupaten Pemalang sebagai pelaksana teknis pengambilan darah. Dalam pengambilan data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan wawancara semi-terstruktur dengan peserta donor. Dan ada dokumentasi berupa foto, daftar hadir, dan laporan kegiatan resmi KKN 127.

Dengan begitu Sebelum adanya Kegiatan Donor Darah yang dilaksanakan pada Mahasiswa KKN kKelompok 127 dilakukan, Masyarakat takut dengan Kegiatan Donor Darah tersebut. Namun Mahasiswa KKN Kelompok 127 melakukan Program Donor darah ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) secara partisipatif selama 40 hari KKN di Desa Karanganyar. Metode ini mengedepankan kolaborasi antara PMI Kabupaten Pemalang, lintas elemen desa serta integrasi nilai keislaman dalam penguatan kesadaran lingkungan di setiap dusun Desa Karanganyar (Ansori et al., 2025) . Adapun tahapan ini meliputi:

1. Identifikasi Aset (*Discovery*)

Kegiatan Awal in dilakukan dengan melakukan riset untuk menemukan asset atau potensi yang dimiliki oleh Desa Karanganyar. Dalam menjalankan kegiatan ini, mahasiswa KKN Kelompok 127 UIN SAIZU Purwokerto melakukan silaturahmi bersama perangkat desa, ibu kader PKK dan Posyandu, dan warga bermusyawarah dan bertanya jawab untuk bisa mengetahui menggali lebih dalam potensi lokal, termasuk keterampilan, fasilitas umum, dan modal sosial. Setelah dilakukannya

musyawarah pembahasan, ditemukan hasil bahwa di Desa Karanganyar memiliki aset individu dimana terdapat kader kesehatan, pemuda karang taruna yang aktif, dan tokoh masyarakat atau agama yang mampu menggerakkan partisipasi warga. Selain itu juga ada asset kelembagaan berupa Balai Desa Karanganyar yang representatif sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Desa karanganyar terkenal dengan melekatnya budaya gotong royong, kepedulian antarwarga, nilai ukhuwah islamiyah, serta nilai kemanusiaan yang tinggi antar sesama warga di Desa Karanganyar. Dan kebetulan di Desa Karanganyar ini belum pernah mengadakan Kegiatan Donor Darah Sukarela sehingga mahasiswa KKN bersama berangkat desa berinisiatif mengadakan kegiatan tersebut.

2. Perumusan Mimpi (*Dream*)

Merupakan tahap menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat untuk merumuskan visi misi tujuan jangka panjang yang akan dilakukan sebagai program kerja unggulan yang berkelanjutan atau continue. Mahasiswa KKN Kelompok 127 UIN SAIZU Purwokerto memfasilitasi forum diskusi bersama perangkat desa, pemuda karang taruna, dan warga yang menghasilkan gagasan kolektif berupa kegiatan donor darah di Desa Karanganyar sebagai wujud aksi kemanusiaan peduli sesama. Warga berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat desa, tetapi juga untuk warga Kecamatan Bantarbolang yang dilakukan setahun sekali secara berkelanjutan dengan bekerja sama dengan pihak eksternal. Tahap ini menjadi titik penyatuan visi bahwa kegiatan donor darah adalah simbol kepedulian dan solidaritas sosial masyarakat.

3. Merancang (*Design*)

Dalam tahap ini Mahasiswa KKN UIN SAIZU Purwokerto Kelompok 127 bersama masyarakat menentukan langkah atau strategi apa yang digunakan untuk bisa menjalankan mimpi kegiatan donor darah bisa terlaksana dengan baik dengan mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan yang berkelanjutan dan bersifat progres. Bersama tokoh masyarakat, pemuda, dan perangkat desa mahasiswa merancang sistem operasional pelaksanaan donor darah sukarela. Dimana perangkat desa bersama kader posyandu memberikan bantuan berupa intensif hadiah untuk warga yang berhasil mendonorkan darahnya.

4. Menentukan (*Define*)

Berdasarkan mimpi tersebut, mahasiswa bersama masyarakat merancang sistem pelaksanaan donor darah. PMI Kabupaten Pemalang untuk menyediakan tenaga medis dan peralatan, perangkat desa menyiapkan fasilitas, karang taruna mengatur publikasi dan mobilisasi warga, sedangkan mahasiswa berperan sebagai fasilitator penghubung. Alur kegiatannya mulai dari registrasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dibantu dengan karang taruna Desa Karanganyar, pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh pihak PMI Kabupaten Pemalang, hingga proses donor darah dilakukan secara rapi dan partisipatif. Perangkat Desa memberikan dukungan berupa pemberian intensif bingkisan untuk warga yang mau melakukan donor darah dengan dibantu mahasiswa KKN, ibu kader posyandu, dan karang taruna.

5. Melakukan (*Destiny*)

Kegiatan dilakukan secara tenang dan terbuka untuk semua warga Desa Karanganyar pada khususnya dan di Kecamatan Bantarbolang pada umumnya. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB di Balai Desa Karanganyar, Kegiatan ini diawali dengan melakukan registrasi awal menggunakan KTP, warga yang akan mendonorkan darahnya dibantu dengan mahasiswa KKN dan Karang Taruna untuk mengisi formulir dari pihak PMI, setelah itu dilakukan screening kesehatan oleh pihak PMI dibantu dengan ibu kader posyandu, setelah dinyatakan lolos lanjut melakukan donor darah, dan di akhirnya warga yang berhasil mendonorkan darahnya akan diberi bingkisan dari pihak PMI dan perintah desa yang dipasrahkan pada mahasiswa KKN.

6. Refleksi

Kegiatan donor darah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi luas masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan menilai jumlah peserta, kantong darah terkumpul, dan respon warga. Jumlah peserta yang hadir sangat banyak, dengan dibuktikan ada 24 kantong darah yang berhasil. Respon warga sangat positif menunjukkan bahwa donordarah tidaklah semenakutkan yang dibayangkan. Dan dikarenakan darah tidak bisa berlama-lama di box pendingin dan keterbatasan waktu, akhirnya kegiatan dilakukan hanya dari pukul 09.00 WIB sampai 12.00 padahal masih banyak warga yang ingin donor darah. Dari refleksi bersama, muncul gagasan untuk menjadikan donor darah sebagai agenda rutin setahun sekali Desa Karanganyar dengan dukungan karang taruna, kader pkk dan posyandu, dan perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan berpotensi menjadi gerakan sosial berkelanjutan.

HASIL

Hasil pelaksanaan dari kegiatan program kerja Mahasiswa KKN UIN SAIZU

Purwokerto Kelompok 127 menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat, terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan kesediaan mereka untuk menjadi donor darah secara sukarela. Tingginya partisipasi ini memperlihatkan keberhasilan strategi pendekatan sosial yang dilakukan mahasiswa KKN Kelompok 127 UIN SAIZU Purwokerto, yakni mengedepankan komunikasi langsung, pemberian informasi yang jelas, serta membangun suasana kekeluargaan selama kegiatan berlangsung. Warga Desa Karanganyar sangat antusias melakukan donor darah, karena setelah diberikan penjelasan mengenai pentingnya aksi kemanusiaan ini, dan mengajarkan bahwa donor darah tidak semenakutkan dengan apa yang dibayangkan oleh warga Desa Karanganyar pada khususnya dan Kecamatan Bantarbolang pada umumnya.

Keberhasilan ini juga mengindikasikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi yaitu mahasiswa KKN Kelompok 127 yang hadir memberi pengarahan dan penyuluhan, pemerintah Desa Karanganyar yang aktif mendukung kegiatan dari mahasiswa KKN dengan memberikan fasilitas kelembagaan berupa balai desa yang dijadikan sebagai tempat donor darah dan juga memberikan bantuan intensif bingkisan untuk warga yang berhasil mendonorkan darahnya dengan diberikan langsung kepada mahasiswa KKN untuk dibelikan berupa susu UHT, roti, mie, dan, botol minuman bagi 10 orang tercepat.

Dan yang lainnya diberikan bingkisan yang sama akan tetapi tidak diberi hadiah botol minuman.

Dengan demikian hasil yang didapat masyarakat merasa tubuh terasa lebih segar, sehat dan Kepala Desa, Perangkat Desa dan Ibu-Ibu PKK, Kader dan Posyandu ingin melakukan kegiatan aksi kemanusiaan seperti Donor Darah ini berkelanjutan setiap satu Tahun Sekali.

Dan lembaga kemanusiaan yakni pihak PMI Kabupaten Pemalang yang berpartisipasi membantu kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dapat menciptakan sinergi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kegiatan donor darah sukarela yang diadakan oleh KKN 127 di Desa Karanganyar.

Proses pelaksanaannya meliputi pendaftaran peserta yang ditugaskan pada mahasiswa KKN dibantu dengan pihak karang taruna Desa Karanganyar, pengisian formulir yang dibantu oleh mahasiswa dan karang taruna, pemeriksaan kesehatan (*screening*) oleh pihak PMI dibantu dengan ibu kader PKK dan Posyandu, pengambilan darah oleh tim medis PMI Kabupaten Pemalang, dan pemberian bingkisan apresiasi bagi pendonor yang ditugaskan pada mahasiswa KKN. Dan diakhir kegiatan menunjukkan hasil bahwa antusiasme warga sangatlah tinggi dengan dibuktikan menghasilkan 24 kantong darah yang dapat dijadikan sebagai wujud aksi kemanusiaan untuk orang yang lebih membutuhkan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan donor darah sukarela yang diinisiasi KKN 127 UIN Saizu Purwokerto pada 9 Agustus 2025 di Aula Balai Desa Karanganyar berlangsung sukses dengan partisipasi masyarakat yang tinggi. Berdasarkan data pendaftaran, tercatat 38 peserta yang hadir dari Desa Karanganyar dan desa sekitarnya, di mana 24 layak dinyatakan layak mendonorkan darah setelah melalui proses *screening* kesehatan oleh tim PMI Kabupaten Pemalang. Tingkat kelayakan donor ini tergolong baik, mengingat rata-rata tingkat kelayakan donor darah di Indonesia berada di kisaran 70–80% dari total pendaftar. Antusiasme warga terlihat sejak awal kegiatan. Beberapa peserta bahkan datang sebelum jam 09.00 WIB untuk menghindari antrean panjang.

Kehadiran mahasiswa KKN Kelompok 127 UIN SAIZU Purwokerto yang aktif menyambut warga yang hendak melakukan donor darah, membantu proses registrasi bersama dengan karang taruna Desa Karanganyar, dan memberikan penjelasan tentang manfaat donor darah turut menciptakan suasana yang ramah dan inklusif. Selain itu juga di akhir kegiatan donor darah warga diberi intensif berupa bingkisan dari pihak PMI dan pihak Pemerintah Desa Karanganyar yang diserahkan pada mahasiswa KKN UIN SAIZU Purwokerto Kelompok 127. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dari fasilitator kegiatan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program donor darah.

Dari segi pelaksanaan, kegiatan berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh PMI Kabupaten Pemalang. Proses dimulai dengan pendaftaran, pengisian formulir riwayat kesehatan, pemeriksaan tekanan darah dan kadar hemoglobin, hingga pengambilan darah oleh tenaga medis dari pihak PMI Kabupaten Pemalang yang kompeten. Setiap pendonor yang berhasil mendonorkan darah mendapatkan bingkisan dari PMI

Kabupaten Pemalang, serta hadiah tambahan dari mahasiswa KKN Kelompok 127 UIN SAIZU Purwokerto sebagai bentuk apresiasi. Model pemberian apresiasi ini terbukti mampu meningkatkan masyarakat untuk berpartisipasi menjadi seorang pendonor.

Secara sosial, kegiatan ini memperkuat modal sosial di Desa Karanganyar. Keterlibatan berbagai elemen masyarakat mulai dari pemerintah desa yang memfasilitasi balai desa dan intensif hadiah untuk pendonor, pemuda karang taruna yang membantu registrasi bersama mahasiswa KKN, ibu kader PKK dan Posyandu bersama PMI yang membantu *screening* kesehatan, Pihak PMI anng menjalankan donor darah, hingga tokoh masyarakat yang menciptakan suasana gotong royong yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal. Menurut teori *Asset Based Community*

Development (ABCD), pemanfaatan modal sosial yang telah ada di masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator membantu mengoptimalkan aset tersebut, sekaligus menjadi penghubung antara masyarakat dan lembaga eksternal yaitu PMI Kabupaten Pemalang.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan stok darah di PMI Kabupaten Pemalang, sekaligus menjadi sarana edukasi kesehatan preventif. WHO mencatat bahwa donor darah rutin tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pendonor dalam menjaga kesehatan kardiovaskular dan mengurangi risiko penumpukan zat besi berlebih. Dan dalam perspektif psikologi menunjukkan bahwa kegiatan donor darah itu tidak semenakutkan yang dibayangkan, justru terlihat sepetri disuntik biasa saja. Dalam konteks ini, keberhasilan KKN Kelompok 127 UIN Saizu Purwokerto menyelenggarakan donor darah di desa menjadi bukti bahwa program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dapat menghasilkan manfaat ganda baik dalam aspek kesehatan maupun pembangunan sosial bagi Desa Karanganyar pada khususnya dan Kecamatan Bantarbolang, Pemalang pada umumnya.

Pemerintah Desa Karanganyar, karang taruna, ibu PKK dan Posyandu, serta warga masyarakat Desa Karanganyar sangat senang dan antusias dalam kegiatan ini. Kepala Desa Bapak Nakhdudin mengusulkan kegiatan ini agar dilanjutkan dan diharapkan dapat berjalan dalam jangka panjang misalnya setahun sekali agar warga masyarakat sehat dan bisa menjalankan aksi kemanusiaannya sebagai bentuk nyata gotong royong dan cinta sesama umat. Beliau juga mengharapkan agar pihak PMI Kabupaten Pemalang dapat menjalin silaturahmi dengan menjalankan kerja sama lanjutan untk kegiatan donor darah di Desa Karanganyar.

Dan menurut salah satu dari warga Desa Karanganyar sekaligus ibu kader Posyandu mengatakan bahwa kegiatan ini sangatlah bermanfaat dan menjadi peluang kita sebagai sesama manusia untuk bisa saling membantu kehidupan mansuia. Dari pihak PMI Kabupaten Pemalang juga sangat mengapresiasi terhadap kegiatan donor darah yang kegiatannya dirancang oleh mahasiswa KKN bersama pemerinta Desa Karanganyar mengingat stok darah menipis dan butuh keberlanjutan untuk keberlanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Mahasiswa KKN dengan Pihak PMI



Gambar 2. Persiapan Donor darah



Gambar 3. Pelaksanaan Donor Darah

KESIMPULAN

Kegiatan donor darah sukarela yang diselenggarakan oleh KKN 127 UIN Saizu Purwokerto pada 9 Agustus 2025 di Aula Balai Desa Karanganyar, Kabupaten Pemalang, berhasil menarik partisipasi masyarakat secara signifikan, dengan 38 pendaftar dan 24 pendonor layak. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat, membangun komunikasi yang efektif, serta memanfaatkan modal sosial yang telah ada di desa. Dari sisi kesehatan masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat ganda yaitu dapat menambah stok darah di PMI Kabupaten Pemalang dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah rutin bagi kesehatan. Selain itu juga kegiatan ini dapat menjadi ajang mempererat persaudaraan antar sesama. Pelaksanaan kegiatan yang memadukan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis aset komunitas dapat memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan lembaga eksternal seperti PMI Kabupaten Pemalang. Hasil ini sejalan dengan

literatur yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dan pemanfaatan aset lokal adalah kunci keberlanjutan program kemanusiaan.

Hasil program kerja donor darah sukarela ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dan pemanfaatan aset lokal adalah kunci keberlanjutan program kemanusiaan yang telah dirancang kembali oleh pemerintah desa dan posyandu desa untuk mengadakan program donor darah satu tahun sekali di desa karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif. *Aplikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 104–113.
- Ansori, Toifur, Albar, M. K., & Hasanudin. (2025). *Pedoman Pelaksanaan KKN UIN SAIZU Purwokerto*. LPPM UIN SAIZU Purwokerto.
- Arfan, A. R., Pratiwi, A. S., & Harsachatri, D. O. (2024). Manfaat Donor Darah dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Kampung Baru, Kelurahan Galang Baru, Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 2(2), 46–53.**
- <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jpma.v2i2.760>
- Astuti, N. W., Purnamaningsih, N. A., & Sunarsih, T. (2021). Overview Of Blood Stocks And Demand During The Covid-19 Pandemic In Blood Donation Unit PMI Sleman Yogyakarta. *Journal Of Medical Professions: Journal Of Medicine And Health*, 15(1), 69–75.
- Fitriani, Qasim, M., & Yanan, D. F. F. (2022). Bakti Sosial Donor Darah Dengan Tema Setetes Darah Dapat Menyelamatkan Satu Nyawa Saudara Kita. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 156–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.2060>**
- Indonesia, P. M. (2025). *Stok Darah Palang Merah Indonesia*. Palang Merah Indonesia. <https://www.pmi.or.id/ketersediaan-darah>
- Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., Kurniawati, Rahmat, R. A., & Usviany, V. (2022). PKM Donor Darah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–4.
- Pranomo, D., Fransiska, J. D., Askhiya, S. L., & Pramudanti, Y. (2025). Edukasi Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Donor Darah Desa. *Jurnal Bina Desa*, 7(2), 258–263.**
- Putri, R. F. widya, Wanti, M. W., Prameswari, K. S. P., Vitrianingsih, Y., Pakpahan, N. H., Saputra, R., Negara, D. S., Darmawan, D., & Hardyansah,
- R. (2024). Donor Darah Sebagai Wujud Kepedulian Sosial Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya Kepada Masyarakat. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2(4), 99–108.